

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Materi mengenai siklus hidup hewan termasuk dalam pokok bahasan esensial dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di jenjang sekolah dasar. Siklus hidup hewan merupakan konsep dasar yang menggambarkan perjalanan hidup hewan dari tahap awal hingga mencapai usia dewasa (Nadhif & Utama, 2023). Pada banyak hewan melewati serangkaian fase, mulai dari menetas sebagai telur, berubah menjadi larva, lalu berkembang menjadi pupa dan dewasa, yang masing-masing memiliki peran dan fungsi penting dalam ekosistem (Bagaskara & Istianah, 2021). Di jenjang pendidikan dasar, mengenalkan siklus hidup hewan kepada peserta didik adalah langkah awal untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap alam dan proses kehidupan (Hawania, 2020). Pengetahuan ini juga membantu peserta didik memahami konsep perubahan, pertumbuhan, dan interaksi antarspesies, yang sangat vital dalam memahami dinamika lingkungan.

Media pembelajaran berperan signifikan dalam dunia pendidikan karena dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Media pembelajaran yaitu sarana yang dimanfaatkan oleh guru dalam membantu proses pengajaran dan membantu siswa menerima pesan belajar (Nurrita, 2018). Menurut Suryani, (2016) media pembelajaran merupakan segala bentuk sarana yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi atau pesan dalam proses belajar, yang dapat mencakup teks, gambar, suara, atau video. Karena perannya yang krusial, media pembelajaran menjadi bagian penting saat proses belajar untuk memudahkan siswa memahami pelajaran dan membantu mencapai hasil belajar yang diharapkan (Mukarromah & Andriana, 2022). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penggunaan media dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mempermudah mereka dalam menguasai materi yang diajarkan

Media pembelajaran yang menarik yaitu seperti video, alat peraga, dan aplikasi interaktif, dapat membantu menciptakan tempat belajar yang kondusif dan menyenangkan yang siswa terdorong aktif dalam kegiatan pembelajaran (Wijaya et al., 2021). Dengan menggunakan media yang beragam guru dapat menyajikan

informasi melalui metode yang lebih menarik dan mudah dimengerti, sehingga proses pembelajaran memiliki makna yang lebih mendalam. Hal ini penting karena pembelajaran yang efektif dan pembentukan kompetensi peserta didik sangat bergantung pada keterlibatan dalam pembelajaran. Dengan demikian, Dengan menggunakan media yang tepat, guru mampu menumbuhkan minat melalui suasana belajar yang atraktif sekaligus meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Fakta dilapangan yang menjadi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran materi siklus hidup hewan menurut Afifah & Mumin Saud, (2016) bahwa pada pembelajaran siklus hidup hewan banyak peserta didik yang kesulitan mengenai pemahaman konsep. Serta rendahnya motivasi yang membuat siswa merasa jenuh menjadi tidak aktif saat pembelajaran akibat ketidakberdayaan dalam menggunakan alat bantu belajar yang inovatif.

Setelah melakukan observasi pada kelas III SDN 1 Sukaraja pada tanggal 12 Oktober 2024, ditemukan bahwa permasalahan yang sama, yaitu peserta didik kesulitan dalam memahami konsep siklus hidup hewan pada pembelajaran IPA. Selain itu terdapat rendahnya motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan mendukung pemahaman materi.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara sebagai studi pendahuluan dengan guru kelas dan sejumlah siswa kelas III mengenai pemahaman siswa terkait materi siklus hidup hewan dan media yang sering digunakan ketika pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA. Dari hasil wawancara bersama wali kelas III yang telah dilakukan bahwa terdapat siswa yang kurang paham mengenai konsep siklus hidup hewan karena ada beberapa siswa yang sulit untuk fokus ketika belajar berlangsung sehingga seringkali harus melakukan *ice breaking* berkali-kali. Motivasi siswa dalam pembelajaran siklus hidup hewan peserta didik cepat merasa bosan di karenakan kurangnya penggunaan media. Dan guru tersebut mengatakan bahwa media yang digunakan biasanya hanya power point saja. Dan ketika di tanyakan kebutuhan/keperluan mengenai media guru menjawab di kelas rendah di perlukan media yang hands on atau bisa dilihat, dipegang dan diamati secara

langsung oleh siswa. Sehingga siswa menjadi lebih antusias jika media yang dikembangkan yaitu media yang terdapat banyak gambar bahkan dapat bergerak dan tiga dimensi.

Oleh karena itu berdasarkan masalah tersebut, dapat dikembangkan inovasi dalam media pembelajaran, salah satunya adalah media *pop-up book* untuk materi siklus hidup hewan. Peneliti menciptakan inovasi media pembelajaran berupa *pop-up book* dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terkait materi siklus hidup hewan. Izzah & Setiawan, (2023) mengungkapkan bahwa siswa di tingkat SD sangat menyukai buku yang dilengkapi dengan gambar yang menarik. Media *pop-up book* misalnya dapat memberikan gambaran yang jelas dan nyata tentang subjek yang dipelajari. *Pop-up book* merupakan media cetak yang dibuat dengan teknik tiga dimensi sehingga tampilannya lebih menarik. Salah satu keuntungan menggunakan Media *pop-up book* yaitu mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan berkesan bagi siswa melalui berbagai aktivitas, seperti melipat, membuka, dan menggeser bagian-bagian isi yang terdapat dalam media tersebut (Izzah & Setiawan, 2023). Penggunaan media *pop-up book* dapat membuat siswa lebih fokus dalam memperhatikan materi yang ada di dalamnya (Wati, Trisdiana & Zuhdi, 2017).

Media *pop-up book* adalah salah satu jenis buku yang mampu meningkatkan minat baca, karena setiap halamannya menampilkan gambar lipatan tiga dimensi yang mampu bergerak dan mendorong semangat belajar siswa Menurut (Firman & Julianto, 2021). Tiga fitur utama buku *pop-up* adalah ukuran yang berbeda, gambar yang dapat bergerak saat halaman dibuka, dan tampilan gambar yang menarik. Buku ini dapat membuat cerita lebih seru dan membantu mengembangkan kreativitas serta membangkitkan imajinasi siswa (Sylvia, Indah & Hariani, 2015). Media ini dipilih karena pada kesesuaiannya dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung lebih tertarik pada media pembelajaran yang menyertakan gambar (Dewi & Yanti, 2021). Menurut teori kognitif Piaget, anak-anak usia sekolah dasar (7-12 tahun) masih berada pada tahap operasional konkret. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih mudah dipahami jika menggunakan materi yang bersifat konkret (Marinda, 2020).

Penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas penggunaan media *pop-up book* dalam pembelajaran IPA. Anggraeny dan Sholehuddin, (2024) mengembangkan media *pop-up book* pada materi siklus hidup hewan kelas IV dan mendapatkan hasil validasi sangat tinggi dengan skor kevalidan mencapai 98% dan kepraktisan sebesar 90%. Hasil serupa diperoleh oleh Bahar dan Husnah, (2024) bahwa media *pop-up book* yang mereka kembangkan sangat layak digunakan dengan validasi ahli materi dan guru masing-masing mencapai 94%. Penelitian Prasetyo dan Yuliawati, (2021) juga membuktikan efektivitas media ini dengan hasil respon peserta didik mencapai 97,9% dalam kategori sangat positif. Sementara itu, penelitian oleh Nurparidah et al. (2025) dan Nur & Sujarwo, (2022) menunjukkan bahwa media *pop-up book* sangat membantu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa karena tampilannya yang interaktif dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada siswa kelas IV dan V. Belum banyak inovasi yang secara khusus ditujukan kepada siswa kelas III, padahal pada usia ini siswa masih sangat membutuhkan media konkret yang mendukung gaya belajar visual dan kinestetik.

Perbedaan antara media *pop-up book* yang dikembangkan oleh peneliti dengan yang lain terletak pada berbagai teknik di setiap halamannya. Teknik-teknik tersebut antara lain *flap* yang dapat dibuka keatas, mekanisme air terjun yang ditarik kebawah untuk menampilkan gambar tersembunyi, serta ilustrasi bergaya *pop-up*, teknik yang dapat digeser untuk menampilkan penjelasan yang tersembunyi, teknik buka tutup untuk melihat gambar dan penjelasan, dan berbagai penggunaan ilustrasi kartun menjadikan tampilan lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak.

Media *pop-up book* dalam pembelajaran IPA pada jenjang sekolah dasar dapat menjadi alat efektif yang dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap materi yang bersifat abstrak dan tidak mudah dipahami hanya dengan teks. Dengan elemen-elemen tiga dimensi, *pop-up book* mampu menyajikan visualisasi yang jelas dan menarik, yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi, seperti proses-proses alam, siklus hidup, atau struktur tubuh makhluk hidup.

Berdasarkan analisis di atas, peneliti berencana mengembangkan media pembelajaran *pop-up book* dengan judul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* pada Pembelajaran IPA Materi Siklus Hidup Hewan Kelas III SD.” Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah terkait pemahaman konsep siklus hidup hewan peserta didik, rendahnya motivasi serta kurangnya penggunaan sarana pembelajaran pada jenjang sekolah dasar, khususnya di SDN 1 Sukaraja. Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu guru menyampaikan materi siklus hidup hewan

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti secara khusus merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana hasil analisis kebutuhan media pembelajaran pada pembelajaran ipa materi siklus hidup hewan kelas III di SD ?
- 1.2.2 Bagaimana perancangan media pembelajaran *pop-up book* pada pembelajaran ipa materi siklus hidup hewan kelas III di SD yang akan dikembangkan?
- 1.2.3 Bagaimana pengembangan media pembelajaran *pop-up book* pada pembelajaran ipa materi siklus hidup hewan kelas III di SD?
- 1.2.4 Bagaimana implementasi media pembelajaran *pop-up book* pada pembelajaran ipa materi siklus hidup hewan kelas III di SD yang telah dikembangkan?
- 1.2.5 Bagaimana evaluasi media pembelajaran *pop-up book* pada pembelajaran ipa materi siklus hidup hewan kelas III di SD yang telah dikembangkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, penelitian pengembangan yang dilakukan peneliti ini guna mencapai tujuan sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan hasil analisis kebutuhan media pembelajaran pada pembelajaran ipa materi siklus hidup hewan kelas III di sekolah dasar.
- 1.3.2 Mendeskripsikan perancangan media pembelajaran *pop-up book* pada pembelajaran ipa materi siklus hidup hewan kelas III di SD yang akan dikembangkan.

- 1.3.3 Mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran *pop-up book* pada pembelajaran ipa materi siklus hidup hewan kelas III di sekolah dasar.
- 1.3.4 Mendeskripsikan implementasi media pembelajaran *pop-up book* pada pembelajaran ipa materi siklus hidup hewan kelas III di sekolah dasar.
- 1.3.5 Mendeskripsikan evaluasi media pembelajaran *pop-up book* pada pembelajaran ipa materi siklus hidup hewan kelas III di sekolah dasar yang telah dikembangkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian pengembangan ini akan menghasilkan manfaat secara teoritis dan praktis dalam mengembangkan produk *pop-up book* sebagai media pembelajaran dalam pelajaran IPA materi siklus hidup hewan untuk siswa kelas III di sekolah dasar.

1.5 Manfaat Teoritis

Dari perspektif teoritis, riset ini dirancang untuk menghasilkan produk akhir yang bisa dimanfaatkan sebagai referensi dan acuan media pembelajaran berbentuk *pop-up book* dalam pengajaran materi siklus hidup hewan pada pelajaran IPA

1.6 Manfaat Praktis

- 1.6.1 Diharapkan penelitian ini dapat membantu guru mengajarkan materi siklus hidup hewan dengan menggunakan media *pop-up book* dalam pembelajaran ipa.
- 1.6.2 Diharapkan penelitian ini akan membantu siswa memahami siklus hidup hewan.
- 1.6.3 Penelitian ini diharapkan bisa membantu sekolah dalam menemukan ide dan pemahaman baru mengenai pemanfaatan media *pop-up book* pada materi siklus hidup hewan.
- 1.6.4 Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan lebih dalam mengenai pembuatan media pembelajaran *pop-up book* untuk materi siklus hidup hewan pada pembelajaran ipa.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Struktur penulisan dalam penelitian ini dirancang untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dan cakupan pembahasan yang disajikan. Struktur

penulisan skripsi ini mencakup beberapa bab yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1.7.1 Bab I Pendauluan. Bab ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi. Bagian latar belakang menguraikan alasan utama yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian. Rumusan masalah memuat pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menjadi pokok perhatian kajian. Tujuan penelitian menguraikan hasil yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah. Manfaat penelitian mencakup manfaat secara teoritis maupun praktis. Sementara itu, sistematika penulisan memberikan gambaran mengenai susunan bab dalam skripsi ini.
- 1.7.2 Bab II Kajian Teori. Pada Bab ini membahas berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian, termasuk konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar, materi siklus hidup hewan, media pembelajaran, media *pop-up book*, hasil penelitian sebelumnya, serta kerangka berpikir yang mendasari penelitian ini.
- 1.7.3 Bab III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan metode dan tahapan penelitian yang digunakan, yang mencakup desain penelitian, partisipan serta lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
- 1.7.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan. Bab ini menyajikan hasil penelitian serta pembahasannya, yang meliputi analisis kebutuhan, perancangan media *pop-up book*, proses pengembangan media, implementasi media dalam pembelajaran, serta evaluasi efektivitas media *pop-up book* yang dikembangkan.
- 1.7.5 Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bab terakhir berisi kesimpulan dari rumusan masalah penelitian, kesimpulan, dan saran untuk berbagai pihak yang berkepentingan. Implikasi dan rekomendasi ditujukan baik kepada partisipan penelitian maupun kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan kajian lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian ini